

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu:

1. Pada tahapan pengolahan data yang telah dilakukan terlihat bahwa besarnya pengaruh langsung yang terbentuk antara etos kerja Islam terhadap kinerja adalah sebesar -0.250 . Hasil yang diperoleh diperkuat nilai P-value sebesar 0.004 , berada dibawah tingkat kesalahan $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja Islam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap etos kerja Islam kepala jorong pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar.
2. Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh langsung antara etos kerja Islam terhadap sikap kerja kepala jorong. Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.346 diperkuat dengan nilai P-value sebesar 0.000 , yang dibawah tingkat kesalahan sebesar $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja Islam berpengaruh positif terhadap sikap kerja kepala jorong pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar
3. Sesuai dengan hasil pengujian pengaruh tidak langsung antara *Islamic work ethict* (IWE) terhadap kinerja kepala jorong yang dimediasi oleh sikap kerja kepala jorong diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.153 .

Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai P-value sebesar 0.008. nilai tersebut berada dibawah tingkat kesalahan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic work ethict* berpengaruh terhadap kinerja kepala jorong yang dimediasi oleh sikap kerja.

4. Hipotesis yang bertujuan mengetahui pengaruh tidak langsung antara *leadership* terhadap kinerja kepala jorong yang dimediasi oleh sikap kerja kepala jorong diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.022. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai P-value sebesar 0.695 yang berada jauh diatas tingkat kesalahan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *leadership* tidak berpengaruh terhadap kinerja kepala jorong yang dimediasi oleh sikap kerja.
5. Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung yang terbentuk antara *leadership* terhadap kinerja adalah sebesar 0.362. Hasil yang diperoleh diperkuat nilai P-value sebesar 0.000. yang berada dibawah tingkat kesalahan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *leadership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala jorong pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar.
6. Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leadership* terhadap sikap kerja diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0.060. Hasil yang diperoleh dibuktikan secara statistik dengan nilai P-value sebesar 0.530. nilai P-value sebesar berada diatas tingkat kesalahan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *leadership* tidak berpengaruh signifikan

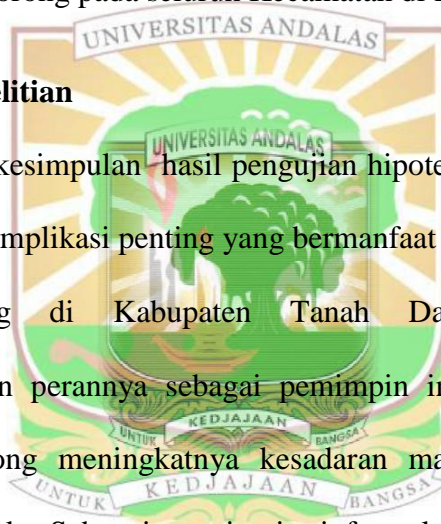
terhadap sikap kerja kepala jorong pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar

7. Pengujian hipotesis yang bertujuan mengetahui pengaruh sikap kerja terhadap kinerja diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.066. Hasil yang diperoleh dibuktikan secara statistik dengan nilai P-value sebesar 0.430. nilai p-value yang dihasilkan berada diatas tingkat kesalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sikap kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala jorong pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar.

5.2 Implikasi Penelitian

Sesuai dengan kesimpulan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dibuat beberapa implikasi penting yang bermanfaat bagi:

1. Kepala jorong di Kabupaten Tanah Datar diharapkan terus mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin informal maupun formal untuk mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat dalam rangka membayar pajak. Sebagai pemimpin informal maupun formal kepala jorong harus dapat lebih fleksibel dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, agar secara sukarela mau memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak khususnya PBB tepat pada waktunya. Semakin meningkat kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban PBB akan sejalan dengan meningkatnya kinerja kepala jorong dalam mencapai target realiasi pengumpulan PBB khususnya di Kabupaten Tanah Datar.
2. Kepala jorong harus lebih menonjolkan implementasi nilai nilai yang terdapat etos kerja Islam, dalam hal ini kepala jorong dalam memberikan



penyuluhan kepada masyarakat harus menggunakan dasar agama dan konsep Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadiz, sehingga dengan mengutamakan pendekatan berdasarkan nilai rohaniyah akan menggugah kalbu masyarakat untuk mematuhi kewajibannya kepada negara khususnya dalam pembayaran PBB. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membayar PBB akan membantu meningkatnya kinerja kepala jorong khususnya dalam mencapai target realiasi PBB khususnya di Kabuapten Tanah Datar.

3. Dari segi tingkat pendidikan 78% kepala jorong memiliki tingkat pendidikan SMU dengan usianya 47-57 tahun dan masa kerja lebih dari satu periode serta rata-rata memiliki jabatan informal di dalam lingkungannya tentu hal ini juga mempengaruhi aktivitas dan kinerja kepala jorong, karena tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi bagaimana cara dalam bekerja dan mengambil keputusan yang bijak, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi wawasan, ide dan inovasi yang di impelentasikan didukung dengan pengalaman dan memiliki status informal jika dimaksimalkan tentu kepala jorong akan berkontribusi lebih terhadap jorongnya Maupun pekerjaannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menyadari masih terdapat sejumlah kekurangan atau kelemahan yang peneliti

rasakan selama melakukan penelitian ini. Secara umum keterbatasan dan saran tersebut meliputi:

1. Wilayah observasi yang tidak menggunakan daerah pembanding sehingga temuan yang diperoleh relatif tidak begitu sempurna, oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk memperluas wilayah penelitian untuk mendorong menguatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.
2. Waktu pengumpulan informasi dan data yang relatif singkat sehingga dalam proses penyebaran kuesioner pengawasan yang dilakukan kepada target responden tidak begitu ketat, sehingga mempengaruhi akurasi hasil penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini, oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan dapat menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang agar ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang dapat di tingkatkan dimasa mendatang.
3. Masih terdapatnya sejumlah variabel yang mempengaruhi kinerja kepala jorong dalam mencapai target realiasi PBB, seperti beban kerja, burnout, kualitas kehidupan kerja dan sebagainya. Oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambahkan minimal satu variabel baru yang juga mempengaruhi kinerja kepala jorong dalam melakukan pengumpulan PBB. Saran tersebut penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.
4. Bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Tanah Datar disarankan untuk memberikan pelatihan kepada kepala jorong khususnya

berhubungan dengan leadership, mengingat dari hasil estimasi data deskriptif TCR terlihat kepala jorong pada umumnya memiliki pengetahuan dan tingkat profesionalisme yang rendah dalam bekerja.

5. Bagi pemerintah daerah agar juga memperhatikan kesejahteraan kepala jorong mengingat kepala jorong juga merupakan pemimpin formal yang layak dihargai. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan kepala Korong dalam bekerja akan menciptakan sikap kerja positif yang tentunya dapat memicu meningkatnya kinerja kepala jorong khususnya dalam pengumpulan PBB di Kabupaten Tanah Datar.

